

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas yang melalui sejumlah tindakan pada Siklus I, dan Siklus II, Siklus III mengoptimalkan aktivitas mencocok untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Sejahtera I Kecamatan Sindangkasih, berikut kesimpulannya dapat ditarik:

1. Kemampuan guru dalam merancang RPP dengan mengoptimalkan kegiatan mencocok untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun meningkat setiap siklus selaras dengan indikator yang dicapai. Hasil pada Siklus I yaitu persentase 62,5% termasuk kategori Cukup, Siklus II yaitu persentase 75% termasuk kategori Baik dan Siklus III yaitu persentase 85,7% termasuk kategori Baik.
2. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengoptimalkan kegiatan mencocok yang dirancang guna mengembangkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun meningkat setiap siklusnya sesuai indikator keberhasilan minimal berada pada kategori baik. Hasil siklus I yaitu dengan persentase 64% termasuk kategori Cukup, Siklus II yaitu persentase 73% termasuk kategori Cukup, dan Siklus III yaitu persentase 86% dengan kriteria termasuk kategori Sangat Baik.
3. Keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun meningkat setelah optimalisasi kegiatan mencocok. Selama proses pembelajaran tiga siklus, terjadi peningkatan memenuhi indikator keberhasilan yang sudah disepakati adalah setidaknya memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil perolehan pada siklus I yaitu dengan persentase 49,4% dan termasuk kategori Mulai Berkembang (MB), Siklus II yaitu dengan persentase 74,4% termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan persentase Siklus III yaitu 86,1% termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

## **5.2 Implikasi**

Implikasi dari penelitian ini yaitu antara lain :

1. Memberikan informasi aktivitas untuk motorik halus agar meningkat.
2. Mendorong guru untuk tidak takut menggunakan alat yang tepat untuk diberikan kepada anak sehingga buat lebih banyak inovasi pembelajaran beragam sehingga meningkatkan motorik halus anak.
3. Berikan wawasan bagi pendidik tentang desain kegiatan belajar mengajar aktivitas mencocok.

## **5.3 Rekomendasi**

### **5.3.1 Bagi Guru**

Kegiatan belajar mengajar yang dipandu guru dapat dijadikan sebagai dasar kegiatan pembelajaran awal tidak terpaku pada kegiatan menulis dan mewarnai, tetapi anak juga dapat belajar mengenal dan mencoba berbagai kegiatan belajar lainnya secara bersama-sama. Pendidik harus menentukan aktivitas yang sesuai guna menghadirkan rasa menyenangkan saat proses pembelajaran di kelas, tidak membosankan. Terutama kegiatan yang dapat mengembangkan perkembangan motorik halus anak, diantaranya adalah kegiatan mencocok.

### **5.3.2 Bagi Sekolah**

Sekolah menyediakan fasilitas penunjang kebutuhan anak yang berbeda-beda, sehingga kemampuan motorik halus meningkat secara optimal.

### **5.3.2 Bagi Peneliti Lainnya**

Penelitian peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan mengoptimalkan kegiatan mencocok masih terdapat kekurangan yang perlu ditingkatkan. Peneliti lain dapat memberikan inovasi lebih efektif. Mendorong anak-anak untuk mengikuti kegiatan yang lebih aktif dalam semua aktivitas.